



**N-JILS**  
Nusantara  
Journal of Information and  
Library Studies

Journal homepage:  
[ojs.uninus.ac.id/index.php/JILS](http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JILS)



## **Analisis Implementasi Seleksi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta**

### **Implementation Analysis of Library Material Selection in The Library of The Gedhe Kauman Mosque in Yogyakarta**

**Khairin Nizomi\*<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
e-mail: [khairinnizomi93@gmail.com](mailto:khairinnizomi93@gmail.com)

---

#### **ARTICLE INFO**

*Article history*

Received [14, November, 2019]

Revised [27, November, 2019]

Accepted [4, Desember, 2019]

Available Online [31, Desember, 2019]

---

#### **ABSTRACT**

Library's collection is one of the main factors of the pillars of a library. Library collections will give features, colors, attractions and attention for user. Increasingly comprehensive collections and relatively new edition can provide an increasing chance for users to choose and get up-to-date information. Selection Stages of library materials is part of collection development activities is an important activity related to the quality of the library concerned. The purpose of this research is to identify the process of library material selection in the library Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, and to find out the criteria selection of library materials in Masjid Gedhe Kauman Library. The method of this research used qualitative research and the type of this research is a case study. The data collections in this research is using interview and technique of presenting data which is done informally is in the form of narration. The result of the research stated that the process of

---

library selection in Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, does not have a special team in the selection, does not yet have a written collection development policy, in the selection process not fully refer to the national standard library.

---

*Kata kunci: Seleksi koleksi  
perpustakaan,  
Perpustakaan masjid*

---

## **ABSTRAK**

Koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor utama pilar sebuah perpustakaan. koleksi perpustakaan akan memberi ciri, warna, daya tarik dan perhatian bagi pengunjung, koleksi yang semakin lengkap dan terbitan yang relatif baru, dapat memberikan kesempatan yang makin besar kepada pengunjung untuk memilih dan memperoleh informasi terkini. tahapan Seleksi bahan pustaka bagian kegiatan pengembangan koleksi, merupakan kegiatan penting berhubungan dengan mutu perpustakaan yang bersangkutan. Tujuan dari Penelitian ini meidentifikasi bagaimana proses seleksi bahan pustaka di perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, dan untuk mengetahui kriteria Seleksi bahan pustaka perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara. Teknik penyajian data yang dilakukan secara informal adalah berupa narasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa proses seleksi bahan pustaka di perpustakaan masjid gedhe kauman, tidak memiliki tim khusus dalam melakukan seleksi, belum memiliki kebijakan pengembangan koleksi tertulis, dalam proses seleksi belum sepenuhnya mengacu kepada standar nasional perpustakaan.

---

© 2019 NJILS. All rights reserved.

---

## **A. PENDAHULUAN**

Secara definitif pengertian pengembangan koleksi perpustakaan mencakup semua kegiatan untuk memperluas koleksi yang ada di perpustakaan, terutama untuk kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan dan evaluasi bahan pustakan. Kegiatan ini meliputi berbagai aktivitas seperti penyusunan kebijakan, penetapan prosuder seleksi, pengadaan koleksi, serta evaluasi, kegiatan ini biasanya tertuang dalam program pengembangan koleksi yang isinya berbeda-beda antara satu perpustakaan dengan perpustakaan lainnya. Perbedaan ini dipengaruhi oleh beberapa factor seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi yang

berpengaruh terhadap kebijakan pendanaan, suasana dan lingkungan Pendidikan, keadaan penerbi, kebiasaan pemakai, sikap masyarakat serta factor-faktor lain yang bersifat lokal (kondisi setempat) (Darmono, 2004).

Koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor utama pilar sebuah perpustakaan. Oleh karena itu, koleksi perpustakaan akan memberi ciri, warna, dayatarik dan perhatian bagi pengunjung, artinya koleksi yang makin lengkap dan terbitan yang relatif baru, akan dapat memberikan kesempatan yang makin besar kepada pengunjung untuk memilih dan memperoleh informasi terkini (Sutarno, 2006). Agar dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tugas yang diemban organisasi induknya (Cahyadi, 2015). Semakin banyak dan lengkap koleksi bahan pustaka yang dibaca dan dipinjam, akan semakin ramai perpustakaan dikunjungi pengguna dan makin intensitas sirkulasi buku. Akhirnya makin besar pula proses transfer informasi dan disini pepustakaan berfungsi sebagai media atau alat serta jembatan perantara antara sumber informasi dengan masyarakat (Suwarno, 2009).

Dalam kegiatan pengembangan koleksi terdapat beberapa tahapan diantaranya ialah tahapan seleksi bahan pustaka yang mana merupakan kegiatan penting yang perlu dilakukan, karena berhubungan dengan mutu perpustakaan yang bersangkutan. Suatu perpustakaan tidak akan ada artinya, apabila seleksi koleksi yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Tahap awal dalam melakukan seleksi adalah kita terlebih dahulu perlu mengetahui siapa saja yang berhak melakukan seleksi bahan pustaka, mengetahui prinsip seleksi, mengetahui prosedur dalam melakukan seleksi, dan mengenal berbagai alat bantu seleksi yang tersedia dari berbagai sumber (Yulia dan Surjana, 2009). Pengembangan koleksi yang efektif membutuhkan penciptaan sebuah perencanaan untuk mengkoreksi kelemahan-kelemahan koleksi dalam waktu yang sama juga mempertahankan kelebihan-kelebihannya (Handayani, 2013).

Perkembangan koleksi di perpustakaan khusus, sejatinya koleksi jenis perpustakaan ini bersifat sangat teknis dan diminati oleh pembaca yang sangat spesifik. Pustakawan pada perpustakaan khusus harus proaktif untuk mencari berbagai sumber informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pengguna utama perpustakaanannya (Yulia dan Surjana, 2009). Menurut Undang-undang Ppublik Indonesia Nomer 43 tahun 2007 tentang perpustakaan khusus pasal 25 dan 27 berbunyi: (25) Perpustakaan khusus menyediakan bahan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemustaka di lingkungannya; dan (27) Perpustakaan khusus diselenggarakan sesuai dengan standar nasional perpustakaan.

Dalam hal ini peneliti tertarik melakukan penelitian di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta sebagai perpustakaan khusus bertugas untuk melayani serta memberikan

informasi bagi para pemustaka, khususnya para jamaah masjid dan umumnya warga kampung Kauman. Perpustakaan memiliki koleksi yang cukup lengkap, jumlah koleksi Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, yaitu 1800 judul dengan 6000 eksemplar lebih, memiliki satu orang kepala perpustakaan, satu staf perpustakaan dan dibantu para relawan dalam pengelolaan perpustakaan yang mana kebanyakan dari mereka adalah mahasiswa. Dengan pengelolaan dan bantuan para relawan tersebut koleksi yang terdapat pada perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta semakin tahun semakin bertambah. Sebagaimana yang disampaikan pustakawan Masjid Gedhe Kauman. Hal ini menjadi menarik bagi peneliti bagaimana perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta mampu mengembangkan koleksinya dengan keterbatasan sumberdaya, agar dapat menunjang kelancaran belajar dan meningkatkan minat baca masyarakat Kauman dan jamaah masjid.

Dalam penelitian ini juga, peneliti berusaha memfokuskan pada aspek utama pengembangan koleksi, yaitu pada tahapan seleksi di pustakawan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, karena peneliti beranggapan kegiatan seleksi merupakan tahapan yang penting karena berhubungan dengan kualitas perpustakaan sebagaimana peneliti kemukaan. Suatu perpustakaan tidak ada artinya bila koleksi perpustakaan tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Karena itu juga peneliti ingin meidentifikasi bagaimana tahapan seleksi dalam suatu skala prioritas yang telah ditetapkan dan mencakup persyaratan sehingga pengadaan bahan pustaka sesuai dengan standar kebutuhan pada perpustakawan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Berdasarkan fakta tersebut, permasalahan dalam penelitian ini merumuskan tentang.

1. Bagaimana Proses Seleksi Bahan Pustaka di Perpustakawan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta?
2. Bagaimana Kriteria Seleksi Di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta?

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Seleksi Bahan Pustaka**

Seleksi adalah proses mengidentifikasi bahan pustaka yang akan ditambahkan pada koleksi yang telah ada di perpustakaan. Setiap perpustakaan mempunyai struktur organisasi tersendiri. Ketentuan-ketentuan tentang bagaiman melakukan seleksi dan siapa saja yang berhak melakukan seleksi tergantung dari tipe perpustakaan yang bersngkutan, dan struktur organisasi di dalamnya (Yulia dan Surjana, 2009).

Seleksi merupakan kegiatan untuk mengidentifikasikan rekaman informasi yang akan ditambahkan pada koleksi yang sudah ada di perpustakaan. Proses seleksi merupakan

kegiatan yang dilaksanakan sebelum kegiatan pengadaan bahan pustaka (Lubis, Arief, dan Darwanto, 2016). Secara umum seleksi diartikan sebagai tindakan, cara, atau proses memilih dalam hubungannya dengan pengembangan koleksi perpustakaan, seleksi merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi rekaman informasi yang akan di tambahkan pada koleksi yang sudah ada di perpustakaan (Qalyubi dkk, 2003). Jadi seleksi bahan pustaka di perpustakaan merupakan kerjasama antara pustakawan sebagai penyedia jasa, pimpinan sebagai pemegang kebijakan, dan pemustaka sebagai pengguna bahan pustaka. Sebagian aspek dan tanggung jawab dalam seleksi bahan pustaka dilakukan oleh pustakawan dikarenakan rutinitas penyeleksian bahan pustaka yang dipilih sangatlah luas. Tetapi peran dari pemustaka dan pemegang kebijakan juga dapat menjadi opsi dalam menyeleksi bahan pustaka yang berhubungan dengan jenis, tugas, tujuan, dan kemampuan dari perpustakaan (Hadinata dan Yanuar, 2016).

Pemilihan koleksi merupakan tugas yang sulit karena diperlukan pengetahuan yang luas tentang isi buku yang akan di pilih (Susilo dkk, 2007). Secara umum ada tiga prinsip seleksi yang setiap perpustakaan dapat menentukan pilihan mana yang akan dianut, yakni sebagai berikut: (a) Pandangan Tradisional. Prinsip ini mengutamakan nilai instrik untuk bahan pustaka yang akan di koleksi perpustakaan. Titik tolak yang mendasari prinsip ini ialah pemahaman bahwa perpustakaan merupakan tempat untuk melestarikan warisan budaya dan sarana untuk mencerdaskan masyarakat. Apabila dinilai tidak bermutu, bahan pustaka tidak akan dipilih untuk diadakan. (b) Pandangan Liberal. Prioritas pemilihan didasarkan atas populasi. Artinya kualitas tetap diperhatikan, tetapi dengan lebih mengutamakan pemilihan karena disukai dan banyak dibaca atau mengikuti selera pemakai. (c) Pandangan Pluralistik. Prinsip yang dianut pandangan ini berusaha mencari keselarasan dan keseimbangan diantara ke dua pandangan tersebut, baik tradisional maupun liberal (Qalyubi dkk, 2003).

Perpustakaan yang mengikuti pandangan yang pertama akan memfokuskan perhatiannya pada kualitas bahan pustaka sebagai kreteria seleksi. Sebaliknya pustakawan yang mengikuti pandangan yang kedua akan memprioritaskan permintaan pemakai. Di samping sikap dan pandangan pustakawan tersebut, lingkungan pustawan bekerja juga turut berperan dalam masalah kualitas atau permintaan. Di lingkungan tertentu aspek seleksi sangat penting sehingga kualitas sangat diutamakan. Demikian sebaliknya, di lingkungan tertentu hampir tidak ada seleksi karena staf perpustakaan hanya mengadakan bahan pustaka yang di perlukan pemakai.

Sikap atau pandangan perpustakaan terhadap fungsi dan tujuan perpustakaan akan berpengaruh dan berkaitan erat dengan penentuan prinsip mana yang akan dianut. Evans

menyebutkan bahwa terhadap dua pandangan pustakawan mengenai fungsi dan tujuan perpustakaan sebagai berikut: (a) Perpustakaan adalah sarana untuk meningkatkan kecerdasan atau memperluas wawasan masyarakat, termasuk apresiasi masyarakat terhadap bacaan berkualitas. (b) Perpustakaan adalah lembaga yang dibiayai oleh masyarakat lewat pajak sehingga masyarakat berhak mendapatkan apa yang mereka inginkan (Qalyubi dkk, 2003).

## 2. Siapa Yang Melakukan Seleksi

Seleksi di lakukan tergantung dari tipe perpustakaan dan struktur organisasi di setiap perpustakaan, pada perinsipnya personalia yang dapat melakukan seleksi bahan pustaka mencakup (1) pustakawan, (2) spesialis subjek (3) pimpinan di organisasi induk, (4) komisi perpustakaan, (5) anggota lain.

Menurut sulistyobasuki untuk menjadi seorang pemilih buku yang baik harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Menguasai sarana bibliografi yang tersedia, paham akan dunia penerbitan khususnya mengenai penerbit, spesialis para penerbit, kelemahan mereka, standar hasil terbitan selama ini, dan sebagainya.
- b. Mengetahui latar belakang para pemakai pustaka, misalnya siapa saja yang menjadi anggota, kebiasaan membaca anggota, minat dan penelitian yang sedang dan telah dilakukan, berapa banyak mereka menggunakan perpustakaan, dan mengapa ada kelompok yang menggunakan koleksi perpustakaan lebih banyak dari kelompok lainnya.
- c. Memahami kebutuhan pemakai.
- d. Hendaknya personel pemilihan buku bersifat netral, tidak bersifat mendua, menguasai informasi, dan memiliki akal sehat dalam pemilihan buku.
- e. Pengetahuan mendalam mengenai koleksi perpustakaan.
- f. Mengetahui buku melalui proses membuka-buka buku atau pun proses membaca (Yulia dan Surjana, 2009).

Kalau melihat persyaratan di atas selektor harus mempunyai pengetahuan yang luas. Untuk itu, di perpustakaan khusus atau perguruan tinggi biasanya mengusahakan agar selector juga pakar subjek tertentu sesuai dengan sifat perpustakaan yang bersangkutan. Pada dasarnya yang membedakan proses seleksi bahan pustaka di setiap perpustakaan adalah adanya tugas dan tujuan yang berbeda-beda dari setiap perpustakaan yang bersangkutan serta

masyarakat yang dilayani. Akan tetapi struktur organisasi perpustakaan bisa berbeda antara satu perpustakaan dengan perpustakaan lain. Salah satu cara yang mudah untuk melihat perbedaan itu adalah dengan adanya berbagai jenis atau tipe perpustakaan. Ketentuan-ketentuan mengenai cara melakukan seleksi dan siapa yang berhak melakukannya di dasarkan atas tipe perpustakaan dan struktur organisasi yang dibentuk. Bagaimana proses seleksi bahan pustaka yang dijalankan setiap perpustakaan ditentukan oleh tugas dan tujuan masing-masing perpustakaan serta masyarakat yang dilayani (Qalyubi dkk, 2003).

Struktur organisasi perpustakaan bisa berbeda antara satu perpustakaan dengan perpustakaan lain. Salah satu cara yang mudah untuk melihat perbedaan itu adalah dengan adanya berbagai jenis atau tipe perpustakaan. Ketentuan-ketentuan mengenai cara melakukan seleksi dan siapa yang berhak melakukannya di dasarkan atas tipe perpustakaan dan struktur organisasi yang dibentuk. Bagaimana proses seleksi bahan pustaka yang dijalankan setiap perpustakaan ditentukan oleh tugas dan tujuan masing-masing perpustakaan serta masyarakat yang dilayani (Qalyubi dkk, 2003). Oleh sebab itu, pada perpustakaan khusus, pihak yang berwenang melakukan seleksi adalah pimpinan institusi di mana perpustakaan itu bernaung, dan orang-orang yang mengetahui dengan jelas kebutuhan institusi tersebut. Yang nanti pada intinya dalam melakukan seleksi atau pemilihan hendaknya melihat tiga hal berikut: (a) Fungsi perpustakaan, (b) Ruang lingkup bidang yang dicakup, (c) masyarakat pengguna yang dilayani (Yulia dan Surjana, 2009).

### 3. Sumber-Sumber Seleksi

Jika kebutuhan dan permintaan pemakai sudah diketahui, pustakawan selanjutnya memeriksa sumber pemilihan bahan pustaka. Perpustakaan yang melaksanakan pengembangan koleksi biasanya mengetahui bahwa bibliografi dan sumber-sumber tinjauan itu sangat bermanfaat sebagai alat seleksi (Qalyubi dkk, 2003). Alat bantu seleksi yang dimaksud ialah untuk memudahkan pemilihan bahan pustaka yang diperlukan dan sebagai alat verifikasi, identifikasi, yaitu sebagai acuan untuk mengetahui data bibliografi yang benar dan lengkap, seperti pengarang, judul, ISBN atau ISSN atau masih tersedia di pasaran atau tidak. Secara garis besar alat bantu seleksi dapat dibagi atas dua kelompok sebagai berikut (Yulia dan Surjana, 2009).

#### a. Alat Bantu Seleksi

Alat bantu seleksi berguna berguna untuk membantu pustakawan dalam memutuskan apakah suatu bahan pustaka perlu diseleksi atau tidak. Informasi yang tersedia dalam alat bantu ini tidak hanya memuat data bibliografi, tetapi juga mencakup keterangan mengenai isi

bahan pustaka dan keterangan lain yang di perlukan untuk mengambil keputusan. Informasi yang dapat ditemukan dalam alat bantu ini bisa di sajikan dalam bentuk anotasi singkat saja, atau bisa berupa tinjauan dengan panjang yang bervariasi. Bentuk alat bantu seleksi antara lain, adalah sebagai berikut. (1) majalah tinjauan buku *reviewing journals*, (2) daftar judul untuk jenis perpustakaan tertentu *core list*, kegunaan tinjauan *review* dalam proses seleksi sangat signifikan karena hal berikut. Pustakawan tidak mungkin memeriksa sendiri semua judul yang baru. Penerbit/*jobber*/distributor besar kadang-kadang tidak bersedia mengirimkan eksemplar untuk dilihat dan dievaluasi, jumlah bahan pustaka yang terbitan setiap tahun terlalu banyak untuk dibaca dan dievaluasi sendiri, dan perpustakaan jarang mempunyai pakar subjek dalam semua bidang subjek yang terwakili dalam koleksinya. Lewat tinjauan yang bermutu, perpustakaan memperoleh penilaian dari pakar subjek atau dapat membandingkan cara buatnya. (3) indeks, misalnya *book review digest*, dan *book review index* (Qalyubi dkk, 2003).

b. Alat Identifikasi dan Verifikasi

Alat indentifikasi dan verifikasi adalah alat bantu seleksi yang hanya mencantumkan data bibliografi bahan pustaka kadang-kadang dengan harganya. Alat seperti ini dipakai untuk mengetahui judul yang telah terbit atau yang akan diterbitkan dalam bidang tertentu, dari pengarang atau penerbit tertentu, di negara tertentu atau dalam kurung waktu tertentu alat bantu ini dipakai untuk melakukan verifikasi, apakah judul atau nama pengarang tepat, berapa harganya, terbitan berseri atau bahan pandang dengan, masih ada di pasaran atau tidak, dan sebagainya. Contoh alat indentifikasi dan verifikasi adalah sebagai berikut: (a) katalog penerbit, (b) berbagai jenis bibliografi nasional, *books in print*, (c) katalog perpustakaan penting untuk mengetahui keberadaan bahan pustaka untuk subjek atau media tertentu (Yulia dan Surjana, 2009).

Dalam melakukan seleksi perlu dilakukan evaluasi terhadap buku yang akan di pilih. Ada beberapa kriteria yang bisa dijadikan dasar dalam memilih sebuah buku, seperti berikut. (1) Tujuan, cakupan, dan kelompok pembaca. Setiap bahan pustaka dibuat untuk tujuan tertentu. Tujuan ini dapat diketahui dari judul, daftar isi, indeks atau dari *blurbs* (uraian singkat buku) pada sampul, cakupan dapat di ketahui dari daftar isi dan keterangan dari penerbit dalam *blurbs*, setiap bahan pustaka yang baik biasanya menyebutkan sasaran yang hendak dicapai. Biasanya informasi ini dapat diketahui dari keterangan penerbit atau pengantar. (2) Tingkat kesulitan. Dapat di perkirakan dengan siapa penerbitnya dan jenis buku/bahan pustaka lain apa yang biasa diterbitkannya, pengarangnya siapa dan bidang

subjek apa. (3) Otoritas, kejujuran, kredibilitas pengarang, dan penerbit. Jika yang mengetahui pengarang adalah seseorang pakar yang diakui otoritasnya di bidang yang bersangkutan (dapat diketahui dari kualifikasi dan karya sebelumnya) maka biasanya akan dipilih apabila kriteria pertama dipenuhi. (4) Bidang subjek. Apabila bahan pustaka tersebut termasuk bidang subjek yang dipromsikan di perpustakaan atau ada pemerintah secara terus menerus maka pertimbangan yang lain di nomor duakan. (5) Perbandingan. Bagaiman karya sebut jika dibandingkan dalam hal cakupan, tujuan, dan kelompok pembaca dalam buku lain yang sudah ada di perpustakaan? Apakah karya akan memperkaya koleksi atau duplikasi. (6) Faktor waktu (kedarluasaan). Selain buku klasik yang tidak berkurang nilainya walaupun sudah tua, factor waktu menjadi kriteria penting. Factor waktu (kedaluarsa) juga tergantung pada dua subjek, misalnya materi bidang sains dan teknologi lebih cepat usang dari humaniora. (7) Faktor fisik. Masalah tipografi (mudah dibaca) dan penjilidan (menarik, tetapi kuat dan tahan lama) jika ada ilustrasi dan foto, bagaimana kualitas reproduksi ilustrasi dan foto tersebut. (8) Harga. Untuk bahan pustaka dengan harga di atas rata-rata perlu dipertimbangkan apakah pengeluaran tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Apakah benar-benar sangat dibutuhkan, apakah akan banyak dipakai. (9) Menunjang kurikulum. Merupakan kriteria yang objektif untuk perpustakaan perguruan tinggi dan sekolah. (10) Permintaan. Jika ada permintaan suatu buku tertentu, pembelian pembelian harus dipertimbangkan meskipun menurut kriteria lain buku tersebut belum memenuhi syarat (Yulia & Surjana, 2009).

#### 4. Kajian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti menemukan beberapa kajian yang terkait dengan Implementasi Seleksi Bahan Pustaka. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu sebagai berikut:

a. Penelitian yang dilakukan oleh Ardhina Pratiwi (2018) yang berjudul “Prinsip Pustakawan Dalam seleksi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Sekolah Menengah Kejuruan 1 Pacitan.” Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan prinsip pustakawan dalam proses seleksi bahan pustaka di Perpustakaan Sekolah Menengah Kejuruan 1 Pacitan. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif, dengan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling pada pustakawan dan non pustakawan di Perpustakaan Sekolah Menengah Kejuruan 1 Pacitan yang berjumlah tiga orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen wawancara semi terstruktur. Dalam penelitian ini menggunakan ruang lingkup prinsip seleksi bahan pustaka yang terdiri dari pandangan tradisionalis,

pandangan liberal dan pandangan pluralistik. Hasil dalam penelitian ini, dalam pandangan liberal, menunjukkan bahwa pustakawan belum dapat memasarkan perpustakaan melalui pendekatan pada siswa. Dalam pandangan tradisional, menjadi prinsip utama dalam memenuhi kebutuhan siswa berdasarkan kualitas bahan pustaka. Pandangan pluralistik, menunjukkan bahwa kebanyakan siswa belum merasa puas dengan bahan pustaka yang tersedia di Perpustakaan Sekolah Menengah Kejuruan 1 Pacitan. Berdasarkan hal itu, Perpustakaan Sekolah Menengah Kejuruan 1 Pacitan telah menerapkan prinsip tradisional terlihat dari kualitas bahan pustaka yang akan dilayankan pada siswa (Pratiwi, 2018).

b. Penelitian yang dilakukan oleh Lusiana Afifa dan Athanasia O. P. Dewi (2019) yang berjudul “Analisis Proses Seleksi Dan Sensor Bahan Pustaka Pada Koleksi Fiksi Di Perpustakaan Smp Negeri 21 Semarang.” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses sensor bahan pustaka pada seleksi koleksi fiksi di Perpustakaan SMP Negeri 21 Semarang. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan informan yang ditentukan dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian didasarkan pada proses sensor bahan pustaka terutama di koleksi fiksi yang ada di Perpustakaan SMP Negeri 21 Semarang. Proses sensor koleksi fiksi dilakukan tentunya melalui beberapa tahap sebelumnya yaitu dengan pengadaan koleksi dan seleksi koleksi fiksi yang kemudian baru dilakukan sensor terhadap koleksi fiksi. Sensor koleksi fiksi di Perpustakaan SMP Negeri 21 Semarang menunjukkan bahwa koleksi fiksi yang ada kurang sesuai untuk lingkungan sekolah dengan adanya koleksi-koleksi yang memiliki gambar serta kalimat yang kurang pantas untuk usia remaja (Afifa & Dewi, 2019).

Pada penelitian pertama dan kedua memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang seleksi bahan pustaka yang merupakan bagian dari Kebijakan Pengembangan Koleksin (KPK). Namun penelitian yang peneliti lakukan juga memiliki perbedaan dalam waktu dan tempat, serta dalam fokus kajian yaitu mengenai implementasi seleksi bahan pustaka.

### **C. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*,

Teknik pengumpulan dengan gabungan, analisi data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiono, 2012: 15). Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan permasalahan yang diteliti secara terperinci. Untuk menunjang penelitian, peneliti mendapatkan sumber data dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapatkan melalui wawancara yang dilakukan secara mendetail kepada staf yang bekerja di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang peneliti dapatkan melalui studi literatur, melalui internet dan melalui buku-buku untuk mendukung penelitian. Teknik penyajian data yang dilakukan secara informal adalah berupa narasi.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta merupakan masjid tertua yang dibangun oleh Sri Sultan Hamengku Buwono I bersama Kyai Faqih Ibrahim Diponegoro (Penghulu Kraton 1) dan Kyai Wiriyokusumo sebagai arsitekturnya. Masjid ini dibangun pada hari Ahad Wage, 29 Mei 1773 M atau 6 Robi'ul Akhir 1187 H, dibangun sebagai sarana beribadah bagi keluarga raja serta untuk kelengkapan sebuah kerajaan Islam (Official Website, *Profil Masjid Gedhe* dalam <http://mesjidgedhe.or.id/profil-masjid/>). Masjid kauman mempunyai perpustakaan yang dibuka kembali secara resmi pasca gempa pada tahun 2006. Perpustakaan ini diresmikan kembali pada tahun 2015 dengan mengambil nama dari masjid kauman sendiri, yaitu perpustakaan Masjid Gedhe Kauman. Tujuan didirikannya masjid ini adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan minat baca, literasi informasi, dan sebagai pusat literatur peradaban islam. Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman mempunyai pustakawan berjumlah satu saorang, jumlah koleksi karya cetak 1800 judul dengan 6000 eksemplar lebih.

Dari hasil wawan cara penulis dengan pustakawan perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta dan kepala divisi bidang koleksi perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, penulis menemukan beberapa temuan menarik.

1. Pada perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta mereka belum mempunyai pedoman kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis sebagaimana yang disampaikan pustakawan Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman.

Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta dalam pengembangan koleksi mengacu kepada visi dan misi perpustakaan, sehingga koleksi yang tersedia tidak boleh bertentangan dengan visi dan misi perpustakaan. Apabila mengacu kepada Matris Standar Nasional Perpustakaan khusus, yang berbunyi, perpustakaan harus mempunyai kebijakan

pengembangan koleksi (Matris Standar Nasional, Dalam <http://old.perpusnas.go.id>). Hal ini menunjukkan keharusan lembaga perpustakaan memiliki pedoman kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis sebagaimana yang di terangkan SNP perpustakaan khusus. Pada kenyataannya memang dalam melakukan pengembangan koleksi Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman memerlukan kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis, sehingga apabila ada pihak-pihak yang ingin mengetahui ataupun mengkritik perpustakaan bisa menggunakan kebijakan tertulis tersebut sebagai dasar penjelasan. Apabila sudah jelas kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan tersebut, misal mengenai format dan isi bahan pustaka yang akan dikoleksi, tujuan dari pengembangan koleksi, dan kriteria seleksi sehingga akan mudah bagi pihak perpustakaan untuk menolak investasi dari pihak mana pun, apabila tidak sesuai dengan kebijakan pengembangan koleksi (Yulia dan Surjana, 2009).

2. Pada perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta yang menentukan seleksi bahan pustaka adalah pihak divisi koleksi perpustakaan yang dibantu oleh pustakawan.

Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta tidak memiliki tim khusus dalam melakukan seleksi, karena dalam masalah seleksi sudah diurus oleh Devi Najati Aisyah selaku ketua divisi koleksi dan tidak ada keterlibatan secara langsung pustakawan dalam menentukan buku tetapi pustakawan boleh *request*. Tentunya *request* buku tersebut harus tetap disesuaikan dengan visi dan misi Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Menurut Qalyubi dkk (2003), adanya perbedaan struktur organisasi perpustakaan antara perpustakaan satu dengan perpustakaan lain yang juga bergantung pada jenis atau tipe perpustakaan dapat mempengaruhi ketentuan-ketentuan mengenai cara melakukan seleksi dan siapa yang berhak melakukannya.

Pengadaan koleksi pada dasarnya harus dilakukan oleh semua staf, baik staf perpustakaan, staf peneliti, staf administrasi, dan unsur pimpinan lembaga induk. Hanya saja keputusan terakhir hasil pemilihan akan diadakan atau tidak, seharusnya berada ditangan pustakawan karena lebih mengetahui dari segi-segi berikut, seperti keadaan koleksi, prioritas pengadaan agar koleksi berimbang dan anggaran yang tersedia (Yulia dan Surjana, 2009). Oleh sebab itu perpustakaan Masjid Gedhe Kauman selalu melibatkan pustakawannya dalam hal pengadaan seleksi diperpustakaannya sekalipun sudah terbentuk divisi koleksi yang bertugas melakukan seleksi. Hal tersebut dilakukan karena pustakawan Masjid Gedhe Kauman setiap hari selalu *stand by* diperpustakaan, sehingga dianggap lebih mengetahui kebutuhan masyarakat pengguna yang dilayani.

Walaupun pada perpustakaan Masjid Gedhe Kauman terdapat pihak-pihak yang berwenang untuk melakukan seleksi, pada dasarnya pustakawan harus proaktif melakukan seleksi awal dalam rangka membuat daftar untuk dilakukan seleksi oleh pihak berwenang. Dengan adanya daftar tersebut pihak-pihak yang berwenang akan dipermudah untuk melakukan seleksi. Untuk itu, personal yang bertanggung jawab melakukan seleksi awal perlu memahami pedoman dasar, yaitu: a. mengetahui berbagai jenis bahan pustaka yang ada di pasaran; b. memahami tujuan dan fungsi perpustakaan tempat ia kerja; c. mengenal kebutuhan masyarakat yang dilayani; d. mengenal prinsip-prinsip seleksi; e. mengenal dan mampu menggunakan alat-alat bantu seleksi; f. memahami kendala yang ada (Yulia dan Surjana, 2009). Dengan demikian, diharapkan dengan menjalankan ketentuan tersebut, koleksi Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman yang tersedia sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayaninya.

3. Kriteria yang diperhatikan dalam seleksi bahan pustaka Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman menfokuskan kepada konten atau isi buku yang berbasis keislaman

Adapun kriteria yang diperhatikan dalam memilih bahan pustaka pada perpustakaan Masjid Gedhe Kauman, menfokuskan kepada konten atau isi bahan pustaka yang akan mereka seleksi. Perpustakaan cenderung akan memilih dan menyediakan bahan pustaka yang berbasis keislaman. Dalam proses seleksi, tim seleksi juga sangat selektif dalam meninjau isi buku karena harus sesuai dengan visi misi perpustakaan. Padahal sebenarnya dalam melakukan seleksi bahan pustaka, pustakawan harus bisa menentukan apakah bahan pustaka tersebut sesuai dengan kebutuhan pemakai atau tidak. Dalam hal ini Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman bisa mengacu kepada beberapa kreteria yang bisa dijadikan dasar dalam memilih sebuah buku, yaitu: (a) Tujuan, cakupan, dan kelompok pembaca; (b) Tingkat kesulitan; (c) Otoritas, kejujuran, kredibilitas pengarang, dan penerbit; (d) Bidang subjek; (e) Perbandinagn; (f) Faktor Waktu (kedarluasaan); (g) Faktor fisik; (h) Harga; (i) Permintaan (Yulia & Surjana, 2009). Hal yang demikian merupakan dasar dalam melakukan evaluasi terhadap buku yang akan dipilih, karena dalam melakukan seleksi perlu dilakukan evaluasi, sehingga nantinya pustakawan dapat mempertimbangkan nilai intrinsik bahan pustakanya.

5. Pada Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta untuk melakukan seleksi, perpustakaan menggunakan alat bantu seleksi seperti katalog penerbit dan katalog perpustakaan.

Dalam melakukan seleksi Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta menggunakan alat bantu seleksi seperti katalog penerbit dan katalog perpustakaan karena

kedua alat bantu tersebut lebih akrab atau dikenal. Padahal sebenarnya untuk melakukan seleksi ada berbagai jenis alat bantu seleksi yang masing-masing mempunyai fungsi tertentu, serta kelebihan dan kelemahannya. Secara garis besar alat bantu seleksi dapat dibagi atas dua kelompok yaitu (Yulia dan Surjana, 2009):

- a) Alat bantu seleksi yang dapat membantu pustakawan untuk memutuskan apakah sebuah atau sekelompok buku akan dimasukkan ke koleksi perpustakaan atau karena informasi yang diberikan dalam alat tersebut tidak terbatas pada data bibliografi, tetapi juga mencakup keterangan bahan pustaka tersebut dan keterangan lain yang diperlukan untuk mengambil keputusan. Informasi ini bisa diberikan dalam bentuk anotasi singkat, bisa berupa tinjauan (*review*) dengan Panjang yang bervariasi.
- b) Alat identifikasi dan verifikasi, yaitu alat bantu seleksi yang hanya mencanumkan data bibliografi bahan pustaka. Alat seperti ini dipakai untuk mengetahui judul yang telah terbit atau yang akan diterbitkan dalam bidang tertentu, dari pengarang atau penerbit tertentu, di negara tertentu atau dalam kurun waktu tertentu. Alat bantu ini dipakai untuk melakukan verifikasi, apakah judul atau nama pengarang tepat, berapa harganya, terbitan berseri atau bahan pandang dengar, masih ada di pasaran atau tidak, dan sebagainya.

Dalam hal ini, berdasarkan apa yang disampaikan kepala divisi koleksi Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman, mereka hanya menggunakan alat bantu katalog penerbit dan katalog perpustakaan yang mana merupakan bagian dari jenis identifikasi dan verifikasi. Menurut Yuyun dan Surjana (2009), alat bantu seleksi perlu dievaluasi, cocokkah apabila dipakai di tipe perpustakaan tertentu. Beberapa hal yang perlu diperhatikan perpustakaan Masjid Gedhe Kauman dalam menilai alat bantu seleksi adalah sebagai berikut: tujuan, cakupan kecepatan, penulisan tinjauan, isi tinjauan, data bibliografi, penyajian, kegunaan, format fisik, dan harga.

#### 6. Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman memiliki anggaran untuk pengembangan koleksi

Salah satu faktor agar perpustakaan dapat menjalankan tugas dan fungsinya, harus tersedia anggaran biaya yang memadai (Sutarno, 2004). Hal ini juga tertuang dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan; Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014; dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 76 Tahun 2012. berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pada bagian sepuluh Pasal 39 yaitu: (1) Pendanaan perpustakaan menjadi tanggung jawab penyelenggara perpustakaan; (2) Pemerintah dan pemerintah daerah mengalokasikan anggaran perpustakaan

dalam anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) dan anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) (Sutarno, 2008).

Pada Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta terdapat anggaran yang disediakan untuk perpustakaan dalam hal pengembangan koleksi. Anggaran itu sebesar lima ratus ribu rupiah setiap bulannya. Jumlah anggaran ini dirasa cukup untuk melakukan pengembangan koleksi. Hal ini menunjukkan Ta'mir masjid sebagai penyelenggara perpustakaan sudah memberikan dana untuk perpustakaan, sehingga sudah sesuai dengan sebagaimana yang tertera pada Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pada bagian sepuluh pasal 39 ayat (1). Akan tetapi untuk meningkatkan anggaran menurut mereka saat ini masih belum bisa, sehingga dengan keterbatasan anggaran, pustakawan mengoptimalkan koleksi buku di perpustakaan mereka yang mana yang harus diprioritaskan untuk pemustaka. Dengan demikian, anggaran yang tersedia didayagunakan dengan sebaik dan seefisien mungkin. Secara singkat pendayagunaan anggaran dapat diartikan bahwa semua dana dimanfaatkan secara efektif, efisien, optimal, sesuai dengan prosedur administrasi keuangan, dan tidak terjadi pemborosan atau penyalahgunaan atau penyimpangan.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang proses seleksi di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dalam melakukan proses seleksi bahan pustaka di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, masih belum sepenuhnya mengacu kepada teori dan belum menggunakan pedoman kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis, mereka hanya menggunakan visi dan misi perpustakaan sebagai acuan kelayakan buku menjadi koleksi perpustakaan, masih belum adanya tim khusus dalam melakukan seleksi, seleksi dilakukan sepenuhnya oleh divisi bidang koleksi. Dalam melakukan seleksi mereka sangat selektif terhadap konten bahan pustaka terkait sara dan radikalisme, alat bantu seleksi yang mereka gunakan hanya katalog penerbit dan katalog perpustakaan. Sumber anggaran yang mereka gunakan sepenuhnya berasal dari ta'mir masjid.
- b. Kriteria seleksi di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, mereka memfokuskan kepada konten atau isi buku yang akan mereka seleksi dan memprioritaskan buku-buku berbasis keislaman. mereka selektif kalau berhubungan dengan isi buku dalam seleksi harus sesuai dengan visi misi perpustakaan.

## 2. Saran

- a. Dalam pemilihan seleksi koleksi di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, agar lebih memperhatikan kebutuhan pemustaka dan juga melibatkan unsur pimpinan lembaga induk bila perlu, dalam pemilihan seleksi.
- b. Perpustakaan sebaiknya membuat pedoman koleksi secara tertulis, sehingga bisa menjadi pedoman serta petunjuk dalam melakukan proses seleksi bahan pustaka.
- c. Divisi koleksi diharapkan menjalin kerja sama dengan semua pihak Masjid Gedhe Kauman agar implementasi seleksi bahan pustaka, yang sudah diterapkan dapat berjalan lebih baik lagi, khususnya dalam pengadaan koleksi nantinya di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardhina, Pratiwi. (2018). Prinsip Pustakawan Dalamseleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Sekolah Menengah Kejuruan 1 Pacitan, *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 6(1). Diakses pada 20 Desember 2019 dari <http://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/download/14865/8252>
- Darmono. (2004). *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Islamiyah. Anggaran Perpustakaan. Diakses pada 20 Desember 2019 dari <http://digilib.uinsby.ac.id/2746>.
- Lusiana, Afifa & Athanasia, O. P. Dewi. (2019). Analisis Proses Seleksi Dan Sensor Bahan Pustaka Pada Koleksi Fiksi Di Perpustakaan Smp Negeri 21 Semarang, *Lentera Pustaka*, 5(1). Diakses pada 20 Desember 2019 dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/viewFile/22854/20937>.
- Made, Cahyadi Raka Arimbawa. (2015). Pengembangan Koleksi Di Upt Perpustakaan Universitas Udayana, *Jurnal Ilmiah D3 Perpustakaan*, 1(1). Diakses pada 20 Desember 2019 dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/d3perpus/article/view/14709>
- Mutia, Handayani. (2013). Pengembangan Koleksi Perpustakaan, *Al-Kuttab: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 2(1). Diakses pada 20 Desember 2019 dari [https://onsearch.id/Record/IOS3535.article-16?widget=1&institution\\_id=513](https://onsearch.id/Record/IOS3535.article-16?widget=1&institution_id=513)
- Official Website. *Profil Masjid Gedhe*. Diakses pada 20 Desember 2019 dari <http://mesjidgedhe.or.id/profil-masjid>
- Rizal, Lubis Nazrul; Gunawan Arief, dan Darwanto. (2016). Promosi dan *Public Relation* Di Perpustakaan, *Jurnal Pari*, 2(2). Diakses pada 20 Desember 2019 dari <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/JP/article/viewFile/3257/2785>
- Syihabuddin, Qalyubi, dkk. (2003). *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Pertustakaan Dan Informasi.
- Standar Nasional Perpustakaan (SNP): Bidang Perpustakaan Umum dan Perpustakaan Khusus
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV ALFABETA.
- Sutarno, NS. (2006). *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: CV Sugeng Seto.

Sutarno, NS. (2004). *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Samitra Media Utama.

Sutarno, NS. (2008). *Membina Perpustakaan Desa*, Jakarta: CV. Sagung Seto.

Umar, Hadinata Juvita dan Prasetyawan Yanuar Yoga. (2016) Pengembangan Perpustakaan Di Perpustakaan Smp Negeri 15 Tegal, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, No 4 Vol 5.

Undang-undang Ppublik Indonesia Nomer 43 tahun 2007 *tentang perpustakaan Khusus*.

Wiji, Suwarno. (2009). *Psikologi Perpustakaan*, Jakarta: CV Sugeng Seto.

Yuyu, Yulia dan Surjana Janti Gristinawa. (2009). *Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

